

**EVALUASI ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN
DALAM MENILAI KINERJA DINAS PERTANIAN
DAN PERKEBUNAN PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

MUHAMMAD RIZKI
NPM : 1502110104



**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2021**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui mengesahkan skripsi saudara.

MUHAMMAD RIZKI
NPM : 1502110104

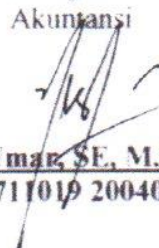
Dengan judul:

**EVALUASI ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN
DALAM MENILAI KINERJA DINAS PERTANIAN
DAN PERKEBUNAN PROVINSI ACEH**

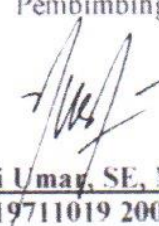
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

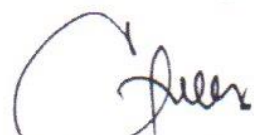
Ketua Program Studi
Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

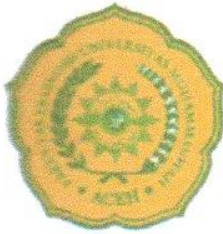
Pembimbing II


Cut Fitrika Swawalina, SE, M.S.
NIK. 19810823 201309 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Jannizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 12 Maret 2021

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

MUHAMMAD RIZKI
NPM : 1502110104

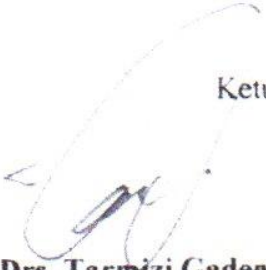
Dengan judul:

**EVALUASI ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN
DALAM MENILAI KINERJA DINAS PERTANIAN
DAN PERKEBUNAN PROVINSI ACEH**

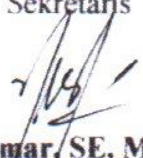
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 13 Februari 2021

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

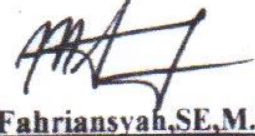
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

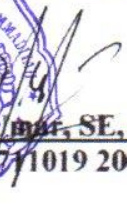

Cut Fitrika Srawalina, SE, M.Si.
NIK. 19810823 201309 2 001

Anggota


M. Fahriansyah, SE, M.Si., Ak
NIK. 19770403 200604 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi



H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU"

Banda Aceh, 12 Maret 2021

Yang Menyatakan



82E56AFF986202013

6000
ENAM RIBU RUPIAH



MUHAMMAD RIZKI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD RIZKI

NPM : 1502110104

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

EVALUASI ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN DALAM MENILAI KINERJA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI ACEH

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Maret 2021

METERAI
TEMPEL

82E56AFF986202013

6000
ENAM RIBU RUPIAH



Yang Menyatakan

MUHAMMAD RIZKI

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selawat dan salam untuk Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun ummat-Nya dari jalan kegelapan ke jalan yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Evaluasi Anggaran dan Realisasi Anggaran dalam Menilai Kinerja Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh”** yang disusun guna memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik di dalam isi maupun teknik penulisannya. Oleh karena itu dalam segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Selanjutnya pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Yang mulia Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang telah membesarkan, mendidik, memberikan perhatian dan dorongan serta doa yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi dari dasar hingga ke jenjang sarjana.

2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, sekaligus merangkap dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si, selaku Ketua Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, sekaligus merangkap dosen pembimbing II yang telah banyak menyumbangkan waktu dan pikirannya demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang telah membantu penulis selama masa kuliah.
6. Teman-teman satu angkatan terutama jurusan Akuntansi yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dorongan yang telah diberikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Amin ya rabbal, alamin.

Banda Aceh, Januari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	8
2.1. Landasan Teoritis	8
2.1.1 Anggaran Sektor Publik	8
2.1.2 Organisasi Sektor Publik	9
2.1.3 Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik	11
2.1.4 Kinerja Keuangan Sektor Publik	12
2.1.5 Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD)	15
2.1.6 Konsep Evaluasi Anggaran	19
2.2. Penelitian Sebelumnya	26
2.3. Kerangka Penelitian	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1. Desain Penelitian	30
3.1.1 Tujuan Penelitian	30
3.1.2 Jenis Penelitian	30
3.1.3 Horizon Waktu	31
3.1.4 Unit Analisis	31
3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	32
3.3. Metode Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Dinas Pertanian dan Perkebunan Aceh	35
4.1.2 Neraca Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh	37
4.1.3 Realisasi Anggaran Berdasarkan Indikator Kerja Utama Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh	38

4.2. Analisa dan Evaluasi	43
4.2.1 Rasio Efisiensi	44
4.2.2 Rasio Efektivitas	46
4.3. Pembahasan	47
BAB V PENUTUP	51
5.1. Kesimpulan	51
5.2. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2016 s/d 2018	2
Tabel 1.2	Laporan Progres Pekerjaan dan Kegiatan Tahun 2018 Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh	5
Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	26
Tabel 4.1	Neraca Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh	37
Tabel 4.2	Target dan Realisasi Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2017	39
Tabel 4.3	Target dan Realisasi Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2017	39
Tabel 4.4	Target dan Realisasi Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2018	40
Tabel 4.5	Indikator Target dan Realisasi Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2018	40
Tabel 4.6	Target dan Realisasi Program Peningkatan Kesejahteraan Petani Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2019	41
Tabel 4.7	Indikator Target dan Realisasi Program Peningkatan Produksi Pertanian dan Perkebunan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2019	41
Tabel 4.8	Laporan Realisasi Anggaran Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun Anggaran 2017-2019	42
Tabel 4.9	Kriteria Kinerja Keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2017	44
Tabel 4.10	Kriteria Kinerja Keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2018	45
Tabel 4.11	Kriteria Kinerja Keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2019	46
Tabel 4.12	Kinerja Aktivitas Keuangan Kantor Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh Tahun 2017-2019	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Neraca Keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh
- Lampiran 3. Struktur Organisasi Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh

EVALUASI ANGGARAN DAN REALISASI ANGGARAN DALAM MENILAI KINERJA DINAS PERTANIAN DAN PERKEBUNAN PROVINSI ACEH

**MUHAMMAD RIZKI
NPM. 1502110104**

Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, SE., M.Si. Ak.CA
2. Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si,

ABSTRAK

Esensi evaluasi kinerja adalah perbandingan yang menyangkut kinerja dan tingkat efektifitas baik kebijakan maupun sistem dan proses pelaksanaan yang berkembang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi atau dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh berdasarkan anggaran dan realisasi anggaran.

Data penelitian ini bersifat kualitatif yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan *library research*, yang kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah terhadap kinerja keuangan Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Aceh dalam realisasi anggaran berdasarkan efesiensi dan efektifitasnya.

Hasil penelitian diketahui bahwa pencapaian hasil kerja selama tiga periode yang diteliti telah dapat memberikan hasil yang cukup baik, baik itu dari segi efesiensi maupun efektifitasnya. Namun belum maksimal dan belum mencapai seluruh tahapan yang digariskan dalam tujuan instansi dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan.

Kata kunci : *evaluasi anggaran, realisasi anggaran*

BUDGET EVALUATION AND BUDGET REALIZATION IN ASSESSING THE PERFORMANCE OF AGRICULTURE SERVICES AND ACEH PROVINCE PLANTATIONS

By. MUHAMMAD RIZKI
Student Number: 1502110104

Pembimbing : 1. Zulkifli Umar, SE., M.Si. Ak.CA
2. Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si,

ABSTRACT

The essence of performance evaluation is a comparison concerning the performance and level of effectiveness of both policies and implementation systems and processes that develop in overcoming the problems faced or in achieving the stated goals. The purpose of this study was to determine the financial performance of the Aceh Province Agriculture and Plantation Service based on budget and budget realization.

The qualitative research data were collected using interview, observation, documentation and library research techniques, which were then processed and analyzed descriptively qualitatively. The analysis used in this study is the financial performance of the Aceh Province Agriculture and Plantation Service in budget realization based on efficiency and effectiveness.

The results of the study show that the achievement of work results during the three periods studied has been able to provide quite good results, both in terms of efficiency and effectiveness. However, it has not been maximized and has not reached all the stages outlined in the objectives of the agency in achieving the stated vision and mission.

Key words: budget evaluation, budget realization

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi menuntut adanya perubahan paradigma lama ke paradigma baru dalam segala bidang, salah satunya adalah bidang pemasaran. Semakin tingginya tingkat persaingan bisnis lokal maupun global dan kondisi ketidakpastian sebuah usaha memaksa perusahaan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) agar mampu memenangkan persaingan di bisnis global. Untuk mencapai hal itu perusahaan harus menerapkan konsep pemasaran modern yang berorientasi pasar atau pelanggan karena mereka merupakan ujung tombak keberhasilan pemasaran.

Perusahaan berlomba-lomba agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Karena kemudahan tersebut, berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana. Ukuran suatu perusahaan dapat dilihat dari total yang dimiliki. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *log of total assets*. *Log of total assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan

signifikan antara ukuran perusahaan yang besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total dibentuk menjadi logaritma natural.

Likuiditas memiliki peran penting dalam perusahaan, baik perusahaan kecil maupun besar harus memperhatikan likuiditasnya dengan baik. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancar seperti utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan yang penting mengenai aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan. kinerja keuangan merupakan satu di antara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Rasio kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini *return on asset* (ROA), yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk

mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan. Sumber pendanaan tersebut dapat diperoleh dari internal yaitu laba ditahan atau eksternal dengan melakukan pinjaman dalam bentuk hutang atau menerbitkan saham di pasar modal. Hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu penggunaan hutang juga dapat meningkatkan risiko. Perusahaan yang menggunakan hutang untuk mendanai perusahaan dan tidak mampu melunasi hutangnya maka akan terancam likuiditasnya, sehingga manajemen harus mampu mengambil keputusan yang sesuai dan tepat untuk meminimalisir risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan. Perusahaan luar masuk ke pasar dalam negeri mengakibatkan perusahaan dalam negeri harus memperbaiki *value* dan *performance* untuk dapat mengatasi adanya persaingan yang kuat.

Nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi di antaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Nilai perusahaan bagi investor dinilai penting karena hal itu dapat menunjukkan tingkat kemakmuran suatu perusahaan. Semakin tinggi

harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada perusahaan publik, tercermin pada harga sahamnya yang diperdagangkan di bursa efek. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya kinerja keuangan. Rasio hutang dan nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Tabel 1.1
Rasio Hutang dan Nilai Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

No	Kode Perusahaan	Hutang (Rasio)			Nilai Perusahaan (Rasio)		
		Tahun			Tahun		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AKPI	1,4770	1,2857	1,0313	0,7653	0,6523	0,6462
2	APLI	1,0188	1,0619	0,8524	0,7698	1,0810	1,4113
3	BRNA	1,5351	1,4077	1,3766	1,1389	0,9963	1,1366
4	FPNI	1,0401	0,6398	0,6096	0,8069	0,6661	1,2007
5	IGAR	0,2197	0,1667	0,1690	0,8199	0,6802	0,6510
6	IMPC	0,7946	0,8042	0,8043	2,4052	2,5004	2,8337
7	IPOL	0,8118	0,7244	0,6272	0,5812	0,5716	0,6365
8	PBID	0,4283	0,3780	0,2762	10,2744	1,1064	1,3724
9	TALF	0,1677	0,3902	0,4041	0,6177	0,6128	0,5323
10	TRST	0,7736	1,0500	0,8950	0,7134	0,7466	0,7345
11	YPAS	1,8197	1,3913	1,1532	2,1599	1,9164	1,6045

Sumber: Laporan keuangan masing-masing perusahaan, 2022

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan dengan jumlah hutang mengalami peningkatan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini dapat dilihat seperti pada perusahaan impack Pratama Industri Tbk (IMPC) jumlah hutang pada tahun 2018 sebesar 0,7946, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,8042 dan pada tahun 2020 jumlah rasio hutang sebesar 0,8043. Kemudian terdapat beberapa perusahaan dengan nilai

mengalami penurunan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 seperti perusahaan Yanapritma Hastapersada Tbk (YPAS) dengan rasio nilai perusahaan pada tahun 2018 sebesar 2,1599, kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1,9164 dan pada tahun 2020 sebesar 1,6045.

Fenomena yang terjadi perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini menggambarkan bahwa dalam jangka panjang pendanaan perusahaan untuk aktivitas operasi sangat tergantung dengan hutang, kondisi yang tidak cukup bagus ketika ekonomi sedang turun, tentu akan memiliki resiko likuiditas yang besar bagi perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia memberikan pelajaran bahwa tingkat hutang yang tinggi bisa berakibat bangkrutnya perusahaan karena tidak mampu membayar hutang ketika krisis terjadi. Ketika krisis terjadi, ekonomi akan turun, rupiah melemah drastis dan inflasi meningkat tinggi. Sehingga bagi perusahaan yang mengandalkan utang akan mengalami kesulitan likuiditas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang variabel Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan Kebijakan hutang terhadap Nilai perusahaan dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Apakah kinerja keuangan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
5. Apakah kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap Nilai perusahaan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi dengan pada variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Nilai Perusahaan

Hery (2017:5) mendefinisikan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.” Nilai perusahaan yang di proksi melalui nilai pasar saham mengalami perubahan meskipun tidak ada kebijakan keuangan yang dilakukan perusahaan. Misal deviden, pada umumnya dibagikan setiap satu tahun sekali, demikian juga kegiatan investasi dan pendanaan tidak setiap saat dilakukan namun nilai perusahaan yang terdaftar di BEI berubah setiap saat.

Menurut Indrarini (2019:2) pengertian nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dimaksud adalah nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang, selain itu nilai perusahaan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi terhadap pemegang saham.

Sugeng (2017:9) menyatakan pengertian nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan tercermin dari nilai pasar sahamnya jika perusahaan tersebut sudah *go public*, jika belum *go public* maka nilai perusahaan adalah nilai yang terjadi

apabila perusahaan tersebut dijual. Setiap perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dimana hal ini dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan perusahaan karena dengan adanya peningkatan nilai perusahaan kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan juga akan ikut meningkat.

Pengertian nilai perusahaan berbeda-beda menurut para ahli, dimana bagi perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan merupakan sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual. Sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Menurut Sugiono (2016:57) nilai saham sendiri didefinisikan dengan jumlah lembar saham yang dikalikan nilai pasar per lembar saham ditambah nilai hutang, dengan asumsi jika nilai hutang konstan maka secara langsung peningkatan nilai saham akan meningkatkan nilai perusahaan.

Selanjutnya Menurut Sugiono (2016:57) nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh harga saham yang tinggi pula. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal. Meningkatkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham.

Menurut Sugiono (2016:59) nilai dari setiap bisnis kecuali untuk yang paling kecil, mungkin akan dimaksimalkan jika bisnis diorganisasikan sebagai suatu perseroan terbatas karena tiga alasan berikut ini:

1. Kewajiban terbatas mengurangi risiko yang ditanggung oleh para investor dan jika semua hal yang lainnya konstan, semakin rendah risiko perusahaan, maka semakin tinggi nilainya
2. Nilai perusahaan akan tergantung pada peluang pertumbuhannya, yang selanjutnya akan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menarik modal. Karena perseroan terbatas dapat menarik modal secara lebih mudah dari pada bisnis-bisnis yang tidak terinkorporasi, maka mereka mendapatkan lebih baik dalam mengambil keuntungan dari peluang-peluang pertumbuhan.
3. Nilai dari suatu aset juga bergantung pada likuiditasnya, yang artinya kemudahan untuk menjual aset dan mengubahnya menjadi uang tunai pada suatu “nilai pasar yang wajar”. Karena investasi pada saham dari perseroan terbatas adalah jauh lebih likuid daripada investasi yang serupa di suatu kepemilikan perseorangan atau persekutuan, maka hal ini juga meningkatkan nilai dari suatu perseroan terbatas.
4. Seorang yang bekerja dalam manajemen keuangan membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aset-aset yang seharusnya diperoleh perusahaan, bagaimana aset tersebut sebaiknya dibiayai dan bagaimana perusahaan sebaiknya menjalankan operasinya. Jika bermacam tanggung jawab ini dapat dilakukan secara optimal, manajer keuangan akan dapat membantu memaksimalkan nilai perusahaan mereka, dan hal ini akan juga member kontribusi pada kesejahteraan para pelanggan dan karyawannya.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2016:57). Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV+D)}{(\text{Total Asset})}$$

Keterangan :

Q : nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity market value*)

D : Nilai buku dari total hutang (*Debt*).

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses ke pasar modal cukup berarti untuk fleksibilitas dan kemampuannya untuk memperoleh dana yang besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Ukuran perusahaan diwakili oleh *log natural* dari total assets (Sulasmiyati, 2016:3).

Size adalah simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Kemudahan aksesibilitas ke pasar modal merupakan fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar dengan catatan perusahaan tersebut memiliki ratio pembayaran kebijakan deviden yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil (Lessy, 2016:14).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain- lain. Ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu : “perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-*

size) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan” (Lessy, 2016:15).

Ukuran perusahaan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aset, *log size*, nilai pasar saham, total *sales* dan lain- lain (Melda, 2017:6). Jika perusahaan memiliki ukuran (*Firm Size*) yang besar akan lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan kecil, karena perusahaan yang lebih besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan kecil sebab perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tingkat *leverage* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, dimana tingkat kebangkrutannya lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga struktur modal juga akan meningkat dikarenakan tingginya hutang. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total *sales* (Sulasmiyati, 2016:3).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan umumnya berpengaruh pada penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Secara umum, ukuran perusahaan diukur dengan besarnya total aset yang dimiliki karena nilai total asset umumnya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya (Sulasmiyati, 2016:3).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan

menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Chasanah, 2017:3).

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total *asset* yang kecil (Lessy, 2016:16).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan *log natural* (Ln) dari total aktiva (Sulasmiyati, 2016:3).

2.1.3 Likuiditas

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Munawir, 2017:31). Sering terjadi perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah

jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan devidend payout ratio (Riyanto, 2017:38).

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan lilikuid (Hery, 2017:175).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas diproksikan dengan current ratio yang merupakan rasio lancar (Harmono, 2017:73). Rasio ini sering

digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau utang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar utang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang telah jatuh tempo tersebut.

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan (Hery, 2017:175).

Menurut Kasmir (2018:129) Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2018:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelolah modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2017:106).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Oleh karena itu, perhitungan rasio *likuiditas* tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio *likuiditas* bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018:134):

1. Rasio lancar (*current ratio*)
Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan
2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
Rasio kas atau (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat).
3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
Rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar atau *acid test ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam

memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas (*cash turnover*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aktiva lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerjabersih yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan

pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan devidend payout ratio (Riyanto, 2017:26). Indikator untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut (Riyanto, 2017:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.4 Kinerja Keuangan

Prosentase saham institusi diperoleh dari penjumlahan atas prosentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun di luar negeri (Susiana dan Herawaty, 2018). Kinerja adalah suatu tampilan tentang kondisi financial selama periode waktu tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi pada umumnya berfokus pada laporan keuangan disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Setiap

kegiatan organisasi baik dari periode sekarang maupun lalu harus dibandingkan dengan kinerja keuangan periode masa lalu yang berupa anggaran neraca, rugi laba, arus kas, perubahan modal dan rata-rata kinerja keuangan organisasi sejenis. Kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas organisasi dalam menghasilkan arus kas dari sumber dana yang ada dan juga memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan organisasi (Fadli, 2017:9).

Laporan keuangan adalah seperangkat laporan akuntansi yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan users (para pemakai laporan keuangan), baik internal maupun eksternal, terhadap informasi akuntansi/keuangan organisasi. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, laporan arus kas. Bagi pihak yang mempunyai kepentingan terhadap suatu organisasi sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan organisasi tersebut. Kondisi keuangan suatu organisasi akan dapat diketahui dari informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan organisasi yang bersangkutan (Syahputra, 2017:12).

Penilaian kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi yang memiliki kinerja yang baik adalah organisasi yang hasil kerjanya diatas organisasi persaingannya, atau diatas rata-rata organisasi sejenis (Fadli, 2017:9).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal

saham tertentu (Halim, 2014:27). Dan juga pengertian variabel *return on asset* menurut Munawir (2017:89) “*Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba”.

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi,, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.5 Kebijakan Hutang

Mahsunah (2016) menyatakan bahwa kebijakan hutang menggambarkan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan sumber pendanaannya dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Kebijakan hutang pada dasarnya menjadi kebijakan yang digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Sehingga penggunaan besarnya hutang dalam pendanaan sebuah perusahaan tergantung dari kebijakan manajemen bersama para

pemegang saham perusahaan. Penentuan hutang perusahaan berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi struktur modal. Perusahaan dinilai berisiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang yang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan.

Hutang adalah kewajiban suatu badan usaha/perusahaan kepada pihak ketiga yang dibayar dengan cara menyerahkan aktiva atau jasa dalam jangka waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Menurut FASB, hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin timbul karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain dimasa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu. Menurut IAI, kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Febrianti, 2020:7).

Munawir (2018:38) menyatakan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Naini (2016:8) Penggunaan hutang akan menimbulkan risiko yang akan diperoleh perusahaan apabila tidak mampu melunasi kembali hutang tersebut dan akan terancam likuidasinya, semakin tinggi penggunaan hutang maka semakin tinggi profitabilitas kebangkrutan perusahaan.

Menurut Herry (2017:266) Piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa dimasa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Menurut Stice (2018:48) para manajemen maupun pemakai eksternal laporan keuangan perlu mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan menggunakan aktiva usaha atau aktiva operasi, terutama elemen-elemen modal kerja tertentu seperti Piutang, persediaan, dan utang usaha. Hubungan paling umum yang biasa digunakan untuk mengawasi Piutang adalah periode penagihan rata-rata.

Menurut Sugiri (2018:43) Piutang adalah tagihan baik kepada individu maupun kepada lembaga lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Piutang adalah hak penagihan kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa secara kredit. Mulyadi (2017:198) menyatakan Piutang adalah berupa hak klaim atau tagihan berupa uang atau bentuk lainnya kepada seseorang atau suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan. Dimana kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Selain itu kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajemen yang dilakukan dalam pengelolaan

perusahaan. Kebijakan hutang dapat di pengaruhi oleh karakteristik khusus perusahaan yang mempengaruhi kurva penawaran hutang pada perusahaan atau permintaan atas hutang.

Menurut Fahmi (2018:165) terdapat beberapa macam jenis utang jangka panjang, antara lain:

1. Modal ventura, yaitu bentuk penyertaan modal perusahaan pada perusahaan lain yang memerlukan modal dalam jangka waktu tertentu.
2. Saham preferen, yaitu jenis saham dengan karakteristik obligasi, besar perolehan deviden tetap, dan biasanya sejumlah persentase tertentu dari nominal saham preferen setiap periode.
3. Hutang dari lembaga keuangan, baik bank maupun nonbank. Untuk mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan dibutuhkan jaminan dan bisa dibayar secara amortisasi atau dicicil.
4. Hipotek, yaitu instrumen utang dengan pemberian tanggungan terhadap properti dan pinjaman kepada kreditur sebagai jaminan atas kewajiban.
5. Saham, yaitu bukti kepemilikan sebuah perusahaan dan para pemegang saham akan mendapat capital gain dan deviden.
6. Hutang obligasi, yaitu instrumen keuangan yang diterbitkan perusahaan dan dijual ke penanam modal. Perusahaan akan menerbitkan surat berharga yang menjanjikan pembayaran pada periode tertentu dan berisi sejumlah perjanjian yang spesifik.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Putri dan Nuraina (2020) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya penelitian dari Diani (2018) dengan judul Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Consumer Goods periode tahun 2012-2015. Variabel kebijakan dividen (DPR) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan hutang (DER) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Consumer Goods periode tahun 2012-2015.

Fatmala (2018) dengan judul Pengaruh Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemudian penelitian dari Haryanto (2018) dengan Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan

struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh nilai perusahaan dengan arah positif.

Kalsum (2017) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. Secara simultan ukuran perusahaan (Size), likuiditas (CR), kinerja keuangan (ROA) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial Ukuran perusahaan (Size) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
-----------	--------------------------------------	--------------------------	-------------------	------------------	------------------

1	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Putri dan Nuraina, 2020)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Kebijakan hutang dan nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel kebijakan dividen dan profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
---	--	---	---	---	--

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
2	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015) (Diani, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel kebijakan dividen (DPR), kebijakan hutang (DER), dan profitabilitas (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan Consumer Goods periode tahun 2012-2015.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Kebijakan hutang dan nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel kebijakan dividen dan profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

3	Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015) (Fatmala, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan Hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu Kebijakan hutang dan nilai perusahaan – Teknik pengumpulan data	– Variabel kebijakan dividen dan profitabilitas – Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
---	--	---	---	---	--

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Judul, nama dan tahun penulis	Metode Penelitian	Kesimpulan	Persamaan	perbedaan
4	Pengaruh Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Industri Perbankan di Indonesia (Haryanto, 2018)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan arah negatif. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja perusahaan berpengaruh nilai perusahaan dengan arah positif	– Menggunakan variabel yang sama yaitu kebijakan hutang, ukuran perusahaan, Nilai perusahaan dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel

5	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI terddaftar di BEI) (Kalsum, 2017)	Metode penelitian kuantitatif dan regresi linier berganda	Secara simultan ukuran perusahaan (Size), likuiditas (CR), kinerja keuangan (ROA) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Secara parsial Ukuran perusahaan (Size) dan kinerja keuangan (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan likuiditas (CR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kebijakan hutang (DER) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).	– Menggunakan variabel yang sama yaitu kebijakan hutang, ukuran perusahaan, likuiditas, nilai perusahaan dan kinerja keuangan – Teknik pengumpulan data	– Lokasi penelitian – jumlah populasi dan sampel
---	---	---	---	--	---

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat akan nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan

tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Hasil penelitian sebelumnya yaitu Haryanto (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memilik total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil. Hasil penelitian dari Kalsum (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.2 Hubungan Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Hasil penelitian dari Kalsum (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan lilikuid (Hery, 2017:175).

2.3.3 Hubungan Kinerja Keuangan dengan Nilai perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

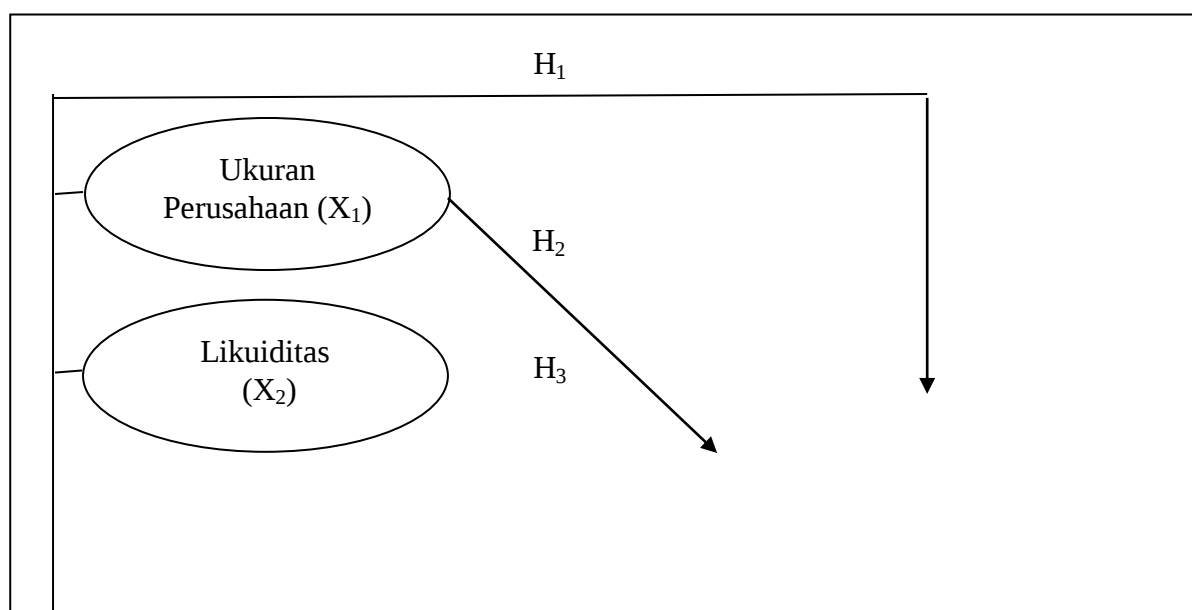
Semakin tinggi kinerja keuangan yang biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Haryanto (2018) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

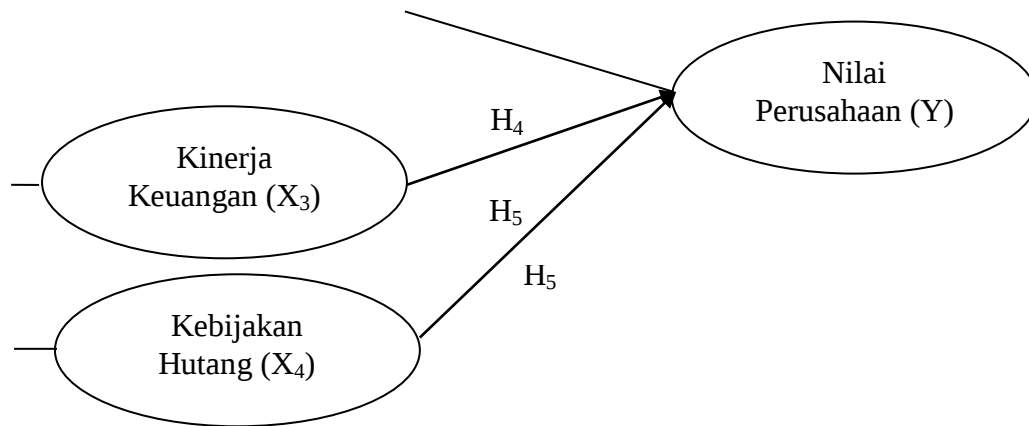
2.3.4 Hubungan Kebijakan Hutang dengan Nilai perusahaan

Kebijakan hutang yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen menyangkut keputusan pendanaan, karena keputusan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga berdampak pada kemakmuran pemegang saham.

Kebijakan hutang merupakan faktor yang mempertinggi nilai perusahaan, apabila perusahaan mempunyai kemampuan membayarkan kewajibannya pada masa yang akan tiba maka suatu perusahaan bisa mempunyai taraf resiko pada usaha yang relatif rendah. Kebijakan hutang mempunyai interaksi yang sensitif dengan nilai perusahaan lantaran menggunakan porsi hutang yang bertambah banyak maka mengakibatkan harga saham juga akan meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nuraina (2020) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya hasil penelitian dari Diani (2018) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:





Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁: Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H₂: Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H₃: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

- H₄: Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
- H₅: Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data Perusahaan Farmasi yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia.

3.1.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih dengan meneliti dan menjelaskan keterkaitan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya korelasi dan pengaruh beberapa variabel dengan melakukan pengujian hipotesis terhadap variabel yang diteliti.

3.1.3. Horison Waktu

Horizon waktu yang digunakan adalah kombinasi antara *cross sectional* dengan *time series*. Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu (*time horizon*) yaitu *cross sectional*. *Cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode terhadap berbagai sampel dalam populasi.

3.1.4. Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahkan saat kita merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sample dan bahkan variabel yang termaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis. Berdasarkan unit observasi yang dijadikan unit analisis dari penelitian ini adalah individu` perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 33 laporan keuangan perusahaan. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang bergerak pada Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020.
2. Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap berdasarkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan periode 2018-2020

3. Perusahaan yang bergerak pada Sektor Plastik dan Kemasan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka populasi sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 33 laporan keuangan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI di Periode 2018-2020	11	13	14	38
2	Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang tidak memiliki laporan keuangan yang lengkap berdasarkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.	(0)	(2)	(3)	(5)
3	Perusahaan Manufaktur yang bergerak pada Sektor Plastik dan Kemasan yang memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2018-2020.	11	11	11	33
Sampel Penelitian		11	11	11	33

Sumber: IDX Statistic Yearly 2018-2020, diolah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 33 laporan keuangan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 33 laporan keuangan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh data sekunder Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan dan annual report yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2016:57). Rumus untuk mengukur nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{(EMV + D)}{(\text{Total Asset})}$$

Keterangan :

Q : nilai perusahaan

EMV : Nilai pasar equitas (*Equity market value*)

D : Nilai buku dari total hutang (*Debt*)

3.4.2 Variabel Independen

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan devidend payout ratio (Riyanto, 2017:26). Indikator untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut (Riyanto, 2017:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aktiva (Fahmi, 2018). Indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln TA}$$

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi, 2018). Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja keuangan adalah

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Naini,2016). Indikator untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{Debt}{Equity}$$

Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen dan 1 variabel dependen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
Dependen				
1	Nilai perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terkait dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang dilihat dari harga saham. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kekayaan secara optimal (Sugiono, 2016:57).	$NP = \frac{(EMV+D)}{(Total\ Aset)}$	Rasio
Independen				
1	Ukuran perusahaan (X1)	Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan cerminan dari besar kecilnya nilai total aktiva perusahaan pada akhir tahun, yang diukur menggunakan log natural (Ln) dari total aktiva (Fahmi, 2018).	Ukuran perusahaan = Ln TA	Rasio

Lanjutan Tabel 3.2

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Ukuran
Dependen				
2	Likuiditas (X2)	Rasio lancar (current ratio) merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat liuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya (Riyanto, 2017:26).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3	Kinerja keuangan (X3)	kemampuan perusahaan memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. (Fahmi, 2018)	$ROA = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Kebijakan hutang (X4)	Kebijakan hutang merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Naini,2016).	$DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$	Rasio

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer SPSS. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan
a = Konstanta
X₁ = Ukuran perusahaan
X₂ = Likuiditas
X₃ = Kinerja keuangan
X₄ = Kebijakan hutang
 $\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien Regresi
e = Standar Error

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap Nilai perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara parsial maupun uji-F untuk melihat pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab ketiga rumusan masalah dalam penelitian. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Hipotesis Pertama

H_{01} : Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a1} : Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Hipotesis Kedua

H_{02} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a2} : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Hipotesis Ketiga

H_{03} : Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a3} : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Hipotesis Keempat

H_{04} : Kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a4} : Kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

5. Hipotesis Kelima

H_{05} : Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H_{a5} : Kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

- Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

- Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya likuiditas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

- Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka $H0_4$ diterima dan Ha_4 ditolak. Artinya likuiditas auditor tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima. Artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

5) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kelima:

- Jika koefisien regresi variabel X_4 sama dengan nol ($\beta_4 = 0$), maka $H0_5$ diterima dan Ha_5 ditolak. Artinya kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
- Jika koefisien regresi X_4 tidak sama dengan nol ($\beta_4 \neq 0$), maka $H0_5$ ditolak dan Ha_5 diterima. Artinya kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif dan hasil pengujian hipotesis. Semua paparan ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah.

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return Nilai perusahaan (Y)	33	0,5330	13,8529	2,337452	2,7362631
Ukuran perusahaan (X1)	33	11,9142	14,9373	13,658930	0,9831316
Likuiditas (X2)	33	0,0050	10,4798	2,377927	2,1737931
Kinerja keuangan (X3)	33	-0,1057	0,1543	0,028385	0,0539772
Kebijakan hutang (X4)	33	0,2593	2,8982	0,948876	0,5607706
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 33 sampel perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 bahwa untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,5330 yang dialami oleh perusahaan Lunas

Alfin Tbk (TALF) pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020, perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan pernah memiliki nilai perusahaan paling rendah 0,5330 dari total nilai perusahaan. Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari nilai perusahaan adalah sebesar 13,8529 yang dialami oleh perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) pada tahun 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018, perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan pernah memiliki nilai perusahaan paling tinggi 13,8529 dari total nilai perusahaan. Nilai rata-rata (mean) nilai perusahaan Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 2,3374.

Variabel independen pertama yaitu ukuran perusahaan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 11,9142 yang dialami oleh perusahaan Lotte Chemical Titan Tbk (FPNI) pada tahun 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2018-2020,. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) Sektor Plastik dan Kemasan adalah sebesar 14,9373 yang dialami oleh Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) ukuran perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 13,6589.

Variabel independen kedua yaitu likuiditas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,0050 yang dialami oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2018, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) likuiditas adalah sebesar 10,4798 yang dialami oleh perusahaan Champion Pacific Indonesia Tbk pada tahun 2020.

Nilai rata-rata (mean) likuiditas Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 2,5779.

Variabel independen ketiga yaitu kinerja keuangan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,1057 yang dialami oleh perusahaan Berlina Tbk (BRNA) pada tahun 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) kinerja keuangan adalah sebesar 0,1543 yang dialami oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) kinerja keuangan Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,0283.

Variabel independen keempat yaitu kebijakan hutang, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,2593 yang dialami oleh perusahaan Panca Budi Idaman Tbk (PBID) pada tahun 2019, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama tahun 2018-2020 dari total nilai kebijakan hutang. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) kebijakan hutang adalah sebesar 2,8982 yang dialami oleh perusahaan Trias Sentosa Tbk (TRST) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) kebijakan hutang Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebesar 0,948876.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketiga serta keempat. Untuk menguji pengaruh antara variabel Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang

secara simultan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17,700	6,816		2,597	,015
	Ukuran Perusahaan (X1)	-1,100	,508	-,395	-2,167	,039
	Likuiditas (X2)	-,384	,170	-,226	-2,258	,022
	Kinerja Keuangan (X3)	-,912	,297	,215	3,071	,000
	Kebijakan Hutang (X4)	,236	,116	,107	2,034	,043

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

$$\text{Persamaan } Y = 0,200 - 1,100X_1 - 0,384X_2 - 0,912X_3 + 0,236X_4 + e$$

1. Konstanta (a) sebesar 17,700, artinya jika ukuran perusahaan (X_1), likuiditas (X_2), kinerja keuangan (X_3), dan kebijakan hutang (X_4) di anggap konstan, maka nilai perusahaan perusahaan sebesar 17,700.
2. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X_1) sebesar -1,100, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel ukuran perusahaan meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar -1,100.
3. Koefisien regresi likuiditas (X_2) sebesar -0,384, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan meningkat sebesar -0,384.

4. Koefisien regresi kinerja keuangan (X_3) sebesar -0,912, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel kinerja keuangan meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan menurun sebesar -0,912.
5. Koefisien regresi kebijakan hutang (X_4) sebesar 0,236, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel kebijakan hutang meningkat 1 satuan, maka tingkat nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,236.

4.2.2 Koefisien Determinasi

Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilihat pada Tabel:

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,407 ^a	0,366	0,347	2,6716574

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.3, nilai R Square sebesar 0,366. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh pembelian dari pihak berelasi dan penjualan kepada pihak berelasi terhadap laba usaha yaitu sebesar 36,6% ($0,366 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 63,4% ($100\% - 36,6\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi nilai perusahaan, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat

kecil dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang.

4.2.3 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara berurutan sebesar -1,100; -0,384; -0,912; dan -0,236. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,100 \neq 0$; $-0,384 \neq 0$; $-0,912 \neq 0$ dan $-0,236 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan $\beta_4 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya pembelian dari ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4 Hasil Pengujian Secara Parsial

4.2.4.1 Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan sebesar -1,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,100 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Sektor Plastik dan Kemasan tidak

sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.2 Hasil Pengujian Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar -0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,384 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.3 Hasil Pengujian Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kinerja keuangan sebesar -0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,912 \neq 0$. Hal ini berarti nilai

koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.4.4 Hasil Pengujian Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) kebijakan hutang sebesar 0,236. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,236 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 , β_3 dan $\beta_4 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang.

Pengaruh keempat variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama tahun 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap nilai perusahaan. Dampak perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh keempat variabel tersebut. Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kalsum (2017). Mereka juga

mengatakan secara simultan ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa Sektor Plastik dan Kemasan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien beta (β_1) Sektor Plastik dan Kemasan sebesar sama -1,100. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-1,100 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Sektor Plastik dan Kemasan tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kalsum (2017) dan Haryanto (2018). Mereka juga mengatakan secara individu likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan atau induk perseroan. Tolak ukur yang dapat menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memilikitotal aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan

lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (β) likuiditas sebesar -0,384. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,384 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kalsum (2017). Mereka juga mengatakan secara individu likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan

berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan likuid

4.3.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (β) kinerja keuangan sebesar -0,912. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $-0,912 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Kalsum (2017) dan Haryanto (2018). Mereka juga mengatakan secara individu kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut juga secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Semakin tinggi kinerja keuangan yang

biasanya diproksikan dengan rasio keuangan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dilihat seberapa berhasilnya manajemen perusahaan mengelola aset dan modal yang dimilikinya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

4.3.5 Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa kebijakan hutang berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan, nilai koefisien beta (β) kebijakan hutang sebesar 0,236. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,236 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Nuraina (2020), Diani (2018) dan Fatmala (2018). Mereka juga mengatakan secara individu kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan hutang yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari pihak ketiga untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajemen menyangkut keputusan pendanaan, karena keputusan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga berdampak pada kemakmuran pemegang saham. Apabila perusahaan mempunyai kemampuan membayarkan kewajibannya pada masa yang akan tiba maka suatu

perusahaan bisa mempunyai taraf resiko pada usaha yang relatif rendah. Kebijakan hutang mempunyai interaksi yang sensitif dengan nilai perusahaan lantaran menggunakan porsi hutang yang bertambah banyak maka mengakibatkan harga saham juga akan meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan, likuiditas, kinerja keuangan dan kebijakan hutang secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..
2. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Kinerja keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Kebijakan hutang secara parsial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, adapun saran yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan dan menambah jumlah sampel sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik, serta menambah variabel independen dalam penelitian, tidak hanya informasi arus kas sehingga menghasilkan informasi yang lebih mendukung.
2. Bagi perusahaan, agar kinerja keuangan semakin maksimal dapat tercapai perusahaan harus meningkatkan kualitas laba dan selain itu perusahaan harus bisa mengembangkan dan mengimplementasikan secara berkala dengan sangat baik untuk dapat meraih hasil yang sempurna.
3. Bagi investor hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi. Bagi penulis dapat menjadikan sebagai kajian dan bahan referensi untuk menambah wawasan dan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti perusahaan di luar sektor Manufaktur sehingga dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk seluruh sektor yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Puspawijaya dan Julia Dwi Nuritha, 2016, "*Pengelolaan Keuangan Desa*", Bogor: Pusdiklatwas BPKP.
- Aprilia Theresia, dkk. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta, 2014.
- Ambar Teguh Sulistiyani. 2011. *Memahami Good Governance: Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Amin Widjaja Tunggal. 2003. *Otonomi Daerah*. Jakarta: PT raja Grafindo Persada.
- Amin Widjaja Tunggal, 2012, *Audit kecurangan dan akuntansi forensik*, Harvarindo, Jakarta.
- Amin Widjaja Tunggal. 2013. *Pokok-pokok Auditing dan Jasa Asurans*. Jakarta: Harvindo.
- Awang Azam. 2010. *Implementasi Pemberdayaan Pemerintahan Desa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chabib Soleh dan Heru Rochmansjah, 2014. "*Pengelolaan Keuangan Desa*", Bandung: FOKUSMEDIA.
- Chabib, Soleh dan Rochmansjah, Heru. 2014. *Pengelolaan Keuangan Desa*. Bandung: Fokus Media.
- Hanif Nurcholis, 2011. *Pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan desa*. Jakarta: penerbit ERLANGGA.
- Mahmudi. 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. 2010. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Sadu Wasistiono & Irwan Tahir, 2006, *Prospek Pengembangan Desa*, Bandung: CV.Fokusmedia.
- Soemantri, 2010, "*Pedoman Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*", Fokusmedia, Bandung.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.